

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia tidak lepas dari hasil-hasil yang dicapai oleh pendidikan selama ini.

Tanggapan keberhasilan belajar terkadang secara umum hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami secara mendalam substansi materi yang mereka terima. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja.

Proses Pembelajaran merupakan suatu tindakan edukatif yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik yang memiliki nilai dan tanggung jawab moral dengan tujuan tertentu. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran pada siswa tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakannya. Menurut Howard dalam Slameto (2015:32) “Mengajar adalah salah satu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge*”. Oleh karena itu seorang ¹ harus mampu meningkatkan kualitas keterampilan mengajarnya, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan mengajar, keterampilan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi stimulus, menjelaskan, dan menutup pelajaran. Peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, selain harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif juga harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Akan tetapi kegagalan atau keberhasilan siswa tidak dapat dibebankan hanya pada guru sebagai pengajar, akan tetapi sebagai seorang pendidik guru harus maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena model pembelajaran merupakan bagian dalam pembelajaran yang menggambarkan urutan yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang memiliki tujuan yang tersusun secara berurutan. didukung pendapat Ardianti (Jurnal DIFRACTION. Vol.3. No.1, Th. 2021, hal.1) bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik serta pendidik untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan.

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang sesuai untuk semua jenjang pendidikan untuk semua pelajaran. Menurut Barrow (1980) dalam Siswanti dan Richardus (2023:2) “*Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penanganan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru”. Artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan haruslah mencermati proses transfer pengetahuan dan proses pengembangan keterampilan yang bertumpu pada keaktifan siswa itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini di SMP Negeri 2 OKU masih didominasi oleh pendidikan ekspositorik dan hanya mengejar target yang berorientasi pada ujian akhir, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan sebagai pemerhati ceramah guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode belajar yang bersifat konvensional, dimana siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru. Setelah itu, siswa diberi tugas atau latihan yang sifatnya cenderung pada penilaian kognitif.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum dapat dikatakan baik karena nilai yang didapat masih rendah berada dibawah nilai rata-rata Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus di capai oleh siswa adalah 65. Dampak yang muncul dari beberapa hal diatas, yaitu hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, yaitu 65. Nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester Genap pada dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Semester

No	Semester	Nilai Rata-Rata	KKTP
1	Ganjil	64.75	65
	Genap	64.07	65
2	Ganjil	64.78	65
	Genap	64.78	65

Sumber: Guru mata pelajaran IPA

Berdasarkan data diatas, maka salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Maqbullah, Sumiati, dan Muqodas (Jurnal Metodik Didaktik, Vol. 13, No. 2, Th. 2018, Hal. 107) *Problem Based Learning* adalah seperangkat

model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengetahuan diri. Pada dasarnya pembelajaran ini melibatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu melakukan suatu tindakan agar mendapat suatu peningkatan dan penguasaan materi bagi peserta didik. Tindakan yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas melalui model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 2 OKU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 2 OKU”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP N 2 OKU.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan dapat mengembangkan pola pikir dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat penelitian secara Praktis:

- a. Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan serta memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan variasi model mengajar.
- c. Bagi siswa, sebagai perolehan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan sebagai seorang guru dan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Menurut Margono (2010:67), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Menurut Margono (2010:68) Hipotesis alternatif (H_a) adalah “hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau korelasi ubahan-ubahan penelitian atau menyatakan adanya perbedaan pada kelompok-kelompok yang berlainan dalam penelitian”. Bertitik tolak dari uraian tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_a : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 2 OKU.